

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN METODE REORGANISASI BARETT TAXONOMY PADA SISWA PENDIDIKAN NON FORMAL PKBM S.SUPRIADI KOTA MALANG

Muhammad Fajar M¹ Yunita Anas Sriwulandari²
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP Budi Utomo Malang
Fajarcxx@gmail.com , cikyun2906@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilakukan karena pada Era digital saat ini, kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca sangat menurun. Mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan game online, ataupun media social yang ada. Bila tidak dibimbing dan diberikan pengarahan oleh tenaga pendidik, maka hal ini akan menurunkan hasil belajar pada peserta didik. Tenaga pendidik berperan penting dalam menangani permasalahan ini, dimana tenaga pendidik dapat menjadikan rutinitas membaca dan memberikan arahan agar peserta didik lebih giat lagi untuk menambah pengetahuan dengan membaca. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan di sekolah terlebih lagi dipendidikan non formal.

Pada pendidikan non-formal berbeda dengan pendidikan formal karena banyak perbedaan seperti sifat dan karakter siswa , alhasil pembelajaran Bahasa Indonesia disebuah pendidikan non-formal sangat berbeda dengan formal yaitu lebih pembelajarannya yang fleksibel. Fleksibel dalam artian kata tidak melulu harus mengikut aturan standar kurikulum 2013 dan harus belajar di ruang kelas , Pendidikan non-formal biasanya akan menyesuaikan kondisi dari lembaga pendidikan tersebut, sifat dari siswanya, kemauan dan keinginan siswa tersebut. Sayangnya pembelajaran yang fleksibel ini membuat terkadang ada beberapa siswa yang tertinggal materi , alhasil hal yang dilakukan disalah satu lembaga pendidikan non-formal yaitu PKBM S.SUPRIADI yang menggunakan pembelajaran membaca intensif agar siswa bisa cepat mengerti materi yang diajarkan oleh pemateri di lembaga tersebut. Menyusun sebuah ide ataupun informasi secara tersurat dan dinyatakan dalam wacana. Agar dapat menghasilkan sebuah pemikiran yang diinginkan, peserta didik dapat menggunakan kalimat penulis secara vertical atau dapat menggunakan parafrase dengan mengubah ucapan penulis.

Berdasarkan survei yang sudah dilakukan pada PKBM S.SUPRIADI didapatkan informasi bahwasanya hasil belajar peserta didik tergolong dengan rata-rata rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya minat

peserta didik dalam membaca. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami suatu teks. Beberapa kegiatan dan juga pendekatan serta metode sudah dilakukan oleh tenaga pendidik, namun nampaknya tenaga pendidik belum menemukan metode yang tepat untuk membimbing peserta didik.

Keyword : Peningkatan , Membaca Intensif , Reorganisasi Barret Taxonomy

Pendahuluan

Membaca intensif merupakan suatu aktivitas membaca yang dilakukan secara seksama dengan menelaah penuh ketelitian dan ditangani secara terperinci. Biasanya aktivitas membaca intensif dilakukan saat mengerjakan suatu tugas dengan panjang kurang lebih dua sampai empat halaman. Dalam aktivitas membaca jenis ini, teks-teks biasanya dipilih oleh guru. Menurut Brook dalam (Tarigan, 2008), pelajar yang berhasil melakukan membaca intensif dengan baik akan dapat merasakan keserasian antara kualitas dan penjiwaan dalam apa yang ia baca. Dalam melakukan aktivitasnya, membaca intensif dilakukan dengan membaca suatu bacaan atau teks secara teliti dan cermat. Membaca intensif bisa juga disebut dengan membaca pemahaman yakni aktivitas memahami suatu teks atau bacaan secara cepat dan tepat (Suryandaru, 2007). Tujuan dari membaca pemahaman atau membaca intensif ini adalah untuk memahami suatu bacaan dengan cepat namun cermat guna mendapatkan informasi secara akurat. Membaca intensif dilakukan dengan mendalami, meneliti dan menganalisis bacaan (Rindi, 2006). Yang membedakan membaca intensif dengan aktivitas membaca lainnya adalah dalam segi ketelitian dan pendalaman bacaan untuk mendapatkan informasi dari sebuah teks.

Sebuah taxonomy dalam aktivitas membaca yang memiliki dimensi atau sisi kognitif dan afektif, itulah definisi dari taxonomy barrett. Taxonomy barrett dikembangkan oleh seseorang yang bernama Thomas C. Barret pada tahun 1968. Dengan menggunakan taxonomy ini, keterampilan membaca dan kecerdasan sisea dapat berkembang dan meningkat. Aktivitas membaca yang dilakukan menggunakan taxonomy barrett disebut dengan istilah membaca cerdas.

Dalam reorganisasi taxonomy barret, siswa diarahkan untuk menemukan informasi dan memahami teks mulai dari teks yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Metode reorganisasi taksonomi barrett adalah metode yang melakukan hal-hal berikut. Siswa diminta untuk menganalisis, mengumpulkan, dan mengatur ide atau

informasi yang ditampilkan langsung dalam teks. Dalam hal ini, siswa bisa menggunakan kata-kata penulis untuk diterjemahkan atau dilakukan paraphrase. Pernyataan oleh penulis untuk menghasilkan informasi sesuai dengan alasan hal yang diinginkan.

Pada pendidikan non-formal berbeda dengan pendidikan formal karena banyak perbedaan seperti sifat dan karakter siswa, hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sebuah pendidikan non-formal sangat berbeda dengan formal yaitu lebih pembelajarannya yang fleksibel. Fleksibel dalam artian kata tidak melulu harus mengikuti aturan standar kurikulum 2013 dan harus belajar di ruang kelas, Pendidikan non-formal biasanya akan menyesuaikan kondisi dari lembaga pendidikan tersebut, sifat dari siswanya, kemauan dan keinginan siswa tersebut. Sayangnya pembelajaran yang fleksibel ini membuat terkadang ada beberapa siswa yang tertinggal materi, hasil hal yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan non-formal yaitu PKBM S.SUPRIADI yang menggunakan pembelajaran membaca intensif agar siswa bisa cepat mengerti materi yang diajarkan oleh pemateri di lembaga tersebut. Menyusun sebuah ide ataupun informasi secara tersurat dan dinyatakan dalam wacana. Agar dapat menghasilkan sebuah pemikiran yang diinginkan, peserta didik dapat menggunakan kalimat penulis secara vertikal atau dapat menggunakan parafrase dengan mengubah ucapan penulis.

Dalam dunia Pendidikan membaca merupakan kunci dari segudang ilmu pengetahuan. Ilmu yang terdapat dalam buku haruslah terus digali dan dicari melalui kegiatan salah satunya membaca. Keterampilan dalam menentukan hasil penggalian ilmu yang sudah diperoleh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasannya keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern.

Membaca intensif yaitu sebuah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, ditelaah, teliti dan menggunakan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca pada suatu bacaan yang pendek sekiranya dua ataupun empat halaman. Dalam membaca intensif ini dapat diterapkan sebagai upaya untuk mencari informasi secara detail dan dapat diterapkan sebagai bahan diskusi

Terdapat permasalahan yang ada pada sebuah kondisi dimana peserta didik mempunyai masalah dalam membaca. Sehingga tenaga pendidik harus menerapkan metode intensif, agar peserta didik dengan mudah memahami isi dari bacaan yang telah diberikan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan Metode Reorganisasi Barret Taxonomy yaitu

dengan meningkatkan kemampuan membaca intensif pada peserta didik. Dalam metode ini diminta untuk menemukan informasi dan memahami setiap bacaan dari yang sederhana hingga bagian yang lebih kompleks lagi. Metode ini juga dapat membantu peserta didik dalam melakukan analisis ataupun menyusun sebuah ide maupun informasi secara tersurat dan dinyatakan dalam sebuah wacana

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yakni peneliti memahami hasil observasi, hasil observasi ini terdiri dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Peneliti juga mendokumentasikan foto pada saat observasi di lembaga pendidikan non-formal PKBM S. Supriadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK. Dimana PTK menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhirnya sebuah penelitian. Dengan demikian, mulai dari perencanaan penelitian, peneliti tetap akan terlibat secara langsung dan memantau, mencatat, mengumpulkan data untuk selanjutnya akan dianalisa serta berakhir pada laporan hasil penelitian. Penelitian Tindakan kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

Hasil dan Pembahasan

Reorganisasi Barrett Taxonomy yaitu metode yang dikembangkan untuk keterampilan membaca intensif agar nantinya dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik. Pada Siklus I didapatkan nilai sebesar 59 sehingga nilai tersebut dikategorikan sebagai cukup dan perlu adanya pendekatan secara khusus sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II ini didapatkan nilai sebesar 78.5 yang artinya nilai tersebut sudah sangat sesuai dan baik sehingga tidak perlu adanya pendekatan khusus pada peserta didik.

Perbandingan yang dihasilkan pada penelitian ini terlihat sangat signifikan. Untuk mengukur keberhasilan pada implementasi metode Reorganisasi Barrett Taxonomy dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peserta didik baik dari segi proses siklus I sampai dengan siklus II maupun hasil nilai yang didapatkan. Keberhasilan pada

segi nilai ditunjukkan melalui keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik dirasa sangat antusias dan senang saat mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis, didapatkan hasil bahwasannya pada peserta didik PKBM S.Supriadi terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan metode Reorganisasi Barrett Taxonomy. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan analisis yang telah diperoleh pada siklus I dan Siklus II yang pada masing masing siklus tersebut terdapat hasil nilai peserta didik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis, didapatkan hasil bahwasannya pada peserta didik PKBM S.Supriadi terdapat peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan metode Reorganisasi Barrett Taxonomy. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan analisis yang telah diperoleh pada siklus I dan Siklus II yang pada masing masing siklus tersebut terdapat hasil nilai peserta didik.

Hasil belajar/nilai pada peserta didik diperoleh nilai rata-rata 59 pada Siklus I. Sedangkan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.5. yang mana pada hal ini menunjukkan kenaikan yang signifikan terhadap siklus tersebut. Dengan demikian, metode yang digunakan peneliti yakni Reorganisasi Barrett Taxonomi pada keterampilan membaca intensif menunjukkan peningkatan sehingga memungkinkan guru/tenaga pendidik dapat menerapkan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

Daftar Rujukan

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2021). *Barrett Taxonomy Reorganization To Improve Students's Intensive Reading Ability*.
- Akhir, M. (t.thn.). *Barrett Taxonomy Reorganization To Improve Students's Intensive Reading Ability*. 2021.
- Anggraini, N. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Pada Siswa Kelas VIII A MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Baharuddin, H. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett Terhadap Kemampuan Membaca Insentif*.
- Clymer. (2011). *US Homeland Defense in the 1950s; The Origins of the Ground Observer Corp Journal of Military History*.

- Iskandar, S. d. (2005). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*.
- Marwiah. (2021). *Barett Taxonomy Reorganization To Improve Student's Intensive Reading Ability*.
- Mulyani. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.
- Muridha. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Insentif Dengan Metode Reorganisasi Barett Taxonomy Pada Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Guppi Samata Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*.
- Pratiwi, E. J. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomu pada Siswa Kelas VII MTs Kaduaja Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Rindi, R. d. (2006). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*.
- Suciani. (2018). *Pengaruh Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa VIII SMP Negeri Duampanua Kabupaten Pinrang*.
- Sudarmawati, A. d. (2008). *Berbahasa dan Bersastra Indonesia 2*.
- Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*.